

Peran Perpustakaan dalam Literasi Digital Mahasiswa: Studi Kasus IAIN Langsa

Millatina Mukhtarullah^{1*} & Ursa Agniya²

¹Institut Agama Islam Negeri Langsa

²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Correspondence E-mail: millatina@iainlangsa.ac.id

Abstract

The development of information and communication technology has resulted in an abundant information landscape, but students often lack critical and ethical skills in filtering information, making them vulnerable to disinformation. They have difficulty distinguishing valid sources and using effective search tools. This study aims to examine the role of the IAIN Langsa Library in improving students' digital literacy through programs, services, and resources, and to examine the relationship between students' digital literacy and the library's efforts to improve the ability to search, evaluate, and manage digital information for academic purposes. The research method uses a literature study with a qualitative-descriptive approach, involving the collection and analysis of relevant scientific sources. The results show that the IAIN Langsa Library strives to improve students' digital literacy in three main categories. First, through programs such as user education to provide effective access, evaluation, and utilization of digital information; digital skills workshops and training that provide insight into digital trends; and digital literacy competitions to motivate creativity and technical skills. Second, various services include on-site reading, references, scientific papers, circulation, library kids' corners, GLAC, and online administration for convenience, such as free libraries and thesis receipts. Third, adequate resources in the form of print and digital collections, access to e-resources, and e-learning platforms for independent and flexible learning. Research has found a positive and significant relationship between students' digital literacy skills and library efforts.

Keywords: Higher Education; Libraries; Digital Literacy Skills.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghasilkan lanskap informasi yang melimpah, tetapi mahasiswa seringkali memiliki kemampuan kritis dan etis yang rendah dalam menyaring informasi, sehingga rentan terhadap disinformasi. Mereka kesulitan membedakan sumber valid dan menggunakan alat pencarian efektif. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Perpustakaan IAIN Langsa dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa melalui program, layanan, dan sumber daya, serta menelaah hubungan antara literasi digital mahasiswa dengan upaya perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan pencarian, evaluasi, dan pengelolaan informasi digital untuk tujuan akademik. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, melibatkan pengumpulan dan analisis sumber-sumber ilmiah relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan IAIN Langsa berupaya meningkatkan literasi digital mahasiswa dalam tiga kategori utama. Pertama, melalui program seperti User Education untuk membekali akses, evaluasi, dan pemanfaatan informasi digital secara efektif; workshop dan pelatihan keterampilan digital yang memberikan wawasan tren digital; serta kompetisi literasi digital untuk memotivasi kreativitas dan keterampilan teknis. Kedua, layanan beragam mencakup baca ditempat, referensi, karya ilmiah, sirkulasi, library kids, corner, GLAC, administrasi online untuk kemudahan seperti bebas pustaka, tanda terima skripsi. Ketiga, sumber daya memadai berupa koleksi cetak dan digital, akses e-resources, platform e-learning untuk belajar mandiri dan fleksibel. Penelitian menemukan hubungan positif dan signifikan antara kemampuan literasi digital mahasiswa dengan upaya perpustakaan.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi; Perpustakaan; Kemampuan Literasi Digital.

Article Info

Submitted: 29-07-2025

Review: 02-09-2025

Accepted: 15-09-2025

How to Cite:

Mukhtarullah, M., & Agniya, U. (2025). Peran Perpustakaan dalam Literasi Digital Mahasiswa: Studi Kasus IAIN Langsa. *Literatify : Trends in Library Developments*, 6(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v6i2.60262>

DOI:

10.24252/literatify.v6i2.60262

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Copyright 2025 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Derasnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap informasi secara fundamental, dari kelangkaan menjadi kelimpahan yang mana menghasilkan lautan informasi yang tak terbatas. Perkembangan ini juga membawa dampak yang signifikan terhadap cara manusia dalam mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi. Dalam ruang lingkup akademik, penggunaan sumber digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital sangat mengandalkan informasi yang tersedia secara online untuk menunjang kegiatan belajar dan riset, mereka memiliki akses tak terbatas ke berbagai jenis dan bentuk informasi melalui internet. Namun ditengah lautan informasi ini, ironisnya mahasiswa seringkali dibarengi dengan rendahnya kemampuan kritis dan etis (Aisyah et al, 2025), sehingga mereka menghadapi tantangan besar dalam memilah dan mengevaluasi keabsahan serta kredibilitas informasi yang berujung pada kerentanan terhadap disinformasi, hoaks, dan misinformasi. Resiko terpapar terhadap informasi yang tidak valid, bias, bahkan informasi yang menyesatkan sering kali terjadi, fenomena penyebaran informasi palsu atau hoax (disinformasi) dan kebanjiran informasi yang tidak terverifikasi (infodemik) terkait dengan isu-isu sosial, politik, dan keagamaan dapat mengganggu proses pembelajaran hingga kesalahan dalam pembentukan pola pikir mahasiswa.

Meskipun mahasiswa saat ini dikenal sebagai “*digital native*” (Pratama et al, 2023), dengan anggapan bahwa mahasiswa sudah pasti memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni belum sepenuhnya benar karena masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam membedakan sumber informasi yang valid, menggunakan alat pencarian yang efektif, atau bahkan memahami informasi yang didapatkannya dari mesin pencari. Sebagaimana hal ini terjadi pada umumnya mahasiswa demikian pula fenomena yang terjadi pada mahasiswa di IAIN Langsa. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya literasi digital, yakni kemampuan esensial yang harus dimiliki setiap mahasiswa pada abad ke-21 yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital tetapi juga melibatkan kompetensi dalam mengidentifikasi informasi, mengevaluasi kualitas informasi, memverifikasi validitas informasi, memanfaatkannya, dan menghasilkan informasi untuk tujuan akademik dan professional secara tepat dan bertanggung jawab di dunia digital (Prensky, 2001).

Secara tradisional, perpustakaan perguruan tinggi telah memainkan peran utama dalam mengelola dan menyediakan akses terhadap informasi yang bermutu (Aisyah et al, 2025). Dalam era digital saat ini, peran perpustakaan perguruan tinggi mengalami perubahan yang sangat signifikan, yang mana tidak lagi terbatas pada pengelolaan koleksi bahan pustaka fisik seperti buku cetak atau jurnal tercetak, melainkan telah berkembang menjadi aktor penting dalam ekosistem informasi digital seperti menyediakan akses ke basis data elektronik, e-book dan jurnal daring, serta menawarkan lokakarya mengenai keterampilan digital yang relevan (Bell et al, 2007). Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai pusat sumber daya informasi dan

pembelajaran, memiliki peran krusial dalam membekali mahasiswa dengan literasi digital yang memadai. Perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyediakan fasilitas belajar tetapi juga membentuk mahasiswa yang cakap informasi, disinilah peran perpustakaan menjadi vital, perpustakaan bukan lagi sekedar gedung yang berisi buku melainkan menjadi pusat pembelajaran aktif yang membimbing mahasiswa dalam navigasi dunia informasi digital. Sedangkan, pustakawan sebagai garda terdepan di perpustakaan perguruan tinggi, dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini, pustakawan kini berperan sebagai kurator konten digital, yang bertanggung jawab untuk memilah, mengevaluasi, dan menyajikan informasi digital yang telah terverifikasi. Tugas ini menjadi sangat krusial dalam memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi secara cepat, tetapi juga dapat mengakses sumber informasi yang valid, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan akademik mereka, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika informasi.

Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi selain dituntut harus menyajikan informasi digital yang relevan dan terverifikasi secara proaktif, juga berperan strategis mendukung dalam membentuk pola pikir kritis dan literasi digital yang kuat pada mahasiswa guna meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa. Sehubungan dengan ini, Perpustakaan IAIN Langsa sudah seyogyanya memainkan peran dalam meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa.

Penelitian tentang kemampuan literasi digital mahasiswa dan peran perpustakaan perguruan tinggi semakin penting, mengingat banyaknya studi terdahulu yang menyoroti isi ini. Namun masih ada celah yang perlu diisi dengan pendekatan yang lebih tajam dan terukur. Beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti (Fatkhayah et al, 2025) literasi digital memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang kuat cenderung memiliki kinerja akademik yang tinggi, karena mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, mengevaluasi data, dan berkolaborasi dengan efektif. (Sitompul et al, 2025) Kurangnya pemahaman terhadap literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih terarah dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh dosen, sehingga berpeluang memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang rendah umumnya mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif, yang berdampak pada rendahnya capaian akademik. Temuan ini menegaskan pentingnya penguasaan dan pemahaman literasi digital. Dalam literatur lain menegaskan bahwa literasi digital turut meningkatkan kualitas pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi dunia kerja di era digital (Pratama et al, 2025). Akan tetapi penelitian tersebut belum memberikan panduan praktis tentang bagaimana perpustakaan bisa membantu meningkatkan kemampuan digital mahasiswa secara langsung.

Selanjutnya penelitian (Syaifudin & Cristyne, 2023) menunjukkan beberapa inovasi layanan perpustakaan untuk literasi informasi digital, tetapi penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum mengukur seberapa efektif layanan tersebut dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa (Wahidi & Prasetyo, 2025) menemukan bahwa Generasi Z cenderung mengandalkan perangkat elektronik seperti smartphone dan laptop untuk mengakses informasi melalui katalog daring dan database akademik. Meskipun demikian, mereka juga menggunakan sumber daya fisik seperti buku dalam jumlah yang lebih sedikit. Lebih lanjut (Susilawati et al, 2024) menemukan bahwa mahasiswa generasi Z sering kesulitan dalam menilai keabsahan informasi online, mereka belum konsisten mengidentifikasi sumber yang dapat dipercaya dalam informasi digital, namun terkait penggunaan perangkat teknologi untuk mengakses informasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan kesulitan mereka dalam menemukan informasi yang valid diatas tidak menjawab isu peran apa yang dapat dilakukan perpustakaan. Untuk itu solusi konkret yang diberikan oleh perpustakaan seperti program pelatihan yang terstruktur belum banyak dibahas dan harus dicarikan penyelesaiannya.

(Pratama et al, 2023) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi digital mahasiswa yang terdiri dari pencarian di internet, navigasi hypertextual, evaluasi konten, penyusunan pengetahuan dengan kemampuan mencegah hoaks pada mahasiswa, namun penelitian ini tidak menyoroti peran perpustakaan terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa. Penelitian (Anggara S & Khoeron S, 2023) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran perpustakaan dan tingkat kemampuan literasi digital, yang mengindikasikan bahwa peningkatan peran perpustakaan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi digital santri. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan di IAIN Langsa, perhatian akan difokuskan pada bagaimana peran perpustakaan dapat berperan dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan konteks, antara santri MA di pondok dengan Mahasiswa di perguruan tinggi, di mana karakteristik mahasiswa dan sumber daya perpustakaan sangat berbeda.

Sementara itu, (Malihah et al., 2024) menemukan bahwa pemanfaatan repositori digital memang bisa menjadi langkah maju yang sudah banyak dilakukan oleh perpustakaan, akan tetapi masih perlu dikaji terutama faktor yang mempengaruhi penerapannya secara praktik di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah et al, 2017) memperkuat bahwa literasi digital memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas penggunaan *e-resources*. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan mutu penggunaan sumber daya elektronik oleh mahasiswa. Sehubungan dengan itu, Perpustakaan IAIN Langsa telah aktif melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa. Kegiatan tersebut meliputi program user education yang ditujukan bagi mahasiswa baru, penyediaan akses ke berbagai *e-resources* dan *database* yang mendukung pembelajaran serta penelitian akademik, dan penyelenggaraan seminar literasi digital di perpustakaan. Meskipun

demikian, masih perlu dipertanyakan apakah semua kegiatan yang telah dilakukan sudah cukup untuk meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji sejauh mana Perpustakaan IAIN Langsa saat ini berperan dalam upaya mendukung peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa melalui program, layanan, dan sumber daya yang disediakan? dan (2) menelaah bagaimana hubungan antara kemampuan literasi digital mahasiswa dengan upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan pencarian, evaluasi, dan pengelolaan informasi digital untuk tujuan akademik oleh mahasiswa? guna membentuk lulusan yang tidak hanya berilmu tetapi juga cakap informasi di era digital ini. Penelitian ini akan berfokus beberapa hal yang akan memberikan kontribusi seperti (1) mengembangkan mengevaluasi model intervensi (layanan dan program, sumber daya) berbasis perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa secara terstruktur (2) Memberikan rekomendasi konkret bagi Perpustakaan IAIN Langsa untuk memperkuat dukungan terhadap peningkatan literasi digital mahasiswa.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan sebuah studi kepustakaan yang mengadopsi pendekatan kualitatif, dan hasilnya akan disajikan secara deskriptif. Dalam konteks ini, penelitian kepustakaan merujuk pada serangkaian aktivitas yang melibatkan proses membaca serta mencatat informasi yang diperoleh dari pengumpulan data pustaka kemudian data tersebut diolah untuk dijadikan sebagai bahan yang relevan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail dan jelas mengenai hasil penelitian, sehingga dapat mendukung dan meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isu-isu yang sedang dikaji. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memahami dan menganalisis sumber-sumber data yang berasal dari referensi ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Tahapan yang dilalui selama studi pustaka ini terdiri dari beberapa langkah penting. *Pertama*, penulis akan memilih topik yang akan dikaji secara mendalam. *Kedua*, penulis mencari dan menyeleksi artikel-artikel hasil penelitian yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan. *Ketiga*, penulis melakukan analisis serta menyintesis informasi dari sumber-sumber ilmiah yang ditemukan, agar dapat disesuaikan dengan topik kajian. Terakhir, penulis akan mengorganisasikan tulisan dengan cara mengembangkan ide-ide yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik, dan kemudian menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman di bidang ilmu perpustakaan.

C. Hasil Penelitian

Peran Perpustakaan IAIN Langsa Dalam Upaya Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa

Perpustakaan IAIN Langsa telah memainkan peran yang sangat vital dalam upaya peningkatan literasi di kalangan mahasiswa karena Perpustakaan IAIN Langsa merupakan perpustakaan induk yang menjadi pusat pembelajaran bagi civitas akademika di IAIN Langsa. Dengan *tagline* "*Perle Carong Jak Bak Pustaka: Perpustakaan adalah Centralnya Ilmu pengetahuan*" mencirikan dirinya sebagai tempat utama bagi mahasiswa dalam mencerdaskan diri. Keberadaan perpustakaan yang bertempat di tengah kampus membuat semua mahasiswa dari berbagai fakultas mudah mengaksesnya. Namun kemudahan akses ini tentu tidak cukup, juga harus dibarengi dengan pelayanan, fasilitas, sumber daya yang memadai untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang prima. Beberapa model intervensi Perpustakaan IAIN Langsa dalam upaya meningkatkan literasi digital mahasiswa dapat dikategorikan sebagai berikut;

1. Program

Perpustakaan IAIN Langsa telah berperan penting dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa melalui berbagai program yang terstruktur dan inovatif. Salah satu program utama adalah *User Education*, yang dilakukan setiap awal semester bagi mahasiswa baru. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari yang mencakup pelatihan penggunaan sumber daya digital serta pemahaman tentang literasi informasi di era digital. Melalui program ini, mahasiswa juga diajarkan cara mengakses dan memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung proses belajar sehingga mahasiswa mampu menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung secara digital. selain itu kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya dalam sesi interaktif dimana mahasiswa dapat langsung berlatih secara praktik menggunakan perangkat digital dan aplikasi yang relevan untuk studi mereka nantinya.



Gambar 1. Kegiatan User Education Bagi Mahasiswa Baru
(Sumber: <https://pustaka.iainlangsa.ac.id/> diakses pada 10 Agustus tahun 2025)

Pada gambar 1 terlihat kegiatan *user education* yang dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Langsa, dimana mahasiswa diperkenalkan secara langsung kepada pustakawan, tenaga kependidikan dan berbagai ruangan perpustakaan beserta fungsinya saat memberikan layanan. Selain itu, mahasiswa juga diperkenalkan pada tata cara pembuatan kartu anggota, penggunaan katalog online, akses jurnal ilmiah, peminjaman dan pengembalian buku, hingga pemanfaatan ruang baca dan layanan digital yang tersedia. Program ini dilaksanakan agar mahasiswa tidak merasa asing dan bingung ketika menggunakan seluruh layanan perpustakaan.

Selanjutnya program yang dilakukan adalah *workshop* dan pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan digital, seperti penggunaan software pengolah data, presentasi, dan manajemen referensi. Kegiatan ini menghadirkan narasumber ahli di bidang teknologi informasi dan literasi digital yang memberikan wawasan tentang tren terbaru di dalam dunia digital serta keterampilan literasi digital bagi mahasiswa, dalam acara ini mahasiswa diberikan ruang untuk berdiskusi dan bertanya langsung kepada para ahli, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan aplikatif. Kegiatan ini dirancang dengan harapan dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik dan presentasi yang lebih baik.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Literasi Digital di Perpustakaan IAIN Langsa
(Sumber: <https://pustaka.iainlangsa.ac.id/> diakses pada 10 Agustus tahun 2025)

Pada gambar 2 terlihat kegiatan *workshop* yang dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Langsa. Mahasiswa diberikan ruang diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital. Dengan kemampuan tersebut, mereka diharapkan dapat lebih mudah beradaptasi dengan dunia perkuliahan yang penuh dengan aktivitas penelitian dan tugas akademis. Oleh karena itu, keterampilan literasi digital dapat membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Dan program yang terakhir, kompetisi literasi digital juga turut dilakukan, seperti lomba pembuatan konten digital dan presentasi yang bertujuan untuk memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknis, serta memberikan apresiasi kepada mahasiswa sebagai wujud dukungan agar

mahasiswa semakin semangat dalam memanfaatkan teknologi secara aktif dalam studi dan kehidupan sehari-hari yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mereka.



Gambar 3. Kegiatan Kompetisi Literasi Digital di Perpustakaan IAIN Langsa
(Sumber: <https://pustaka.iainlangsa.ac.id/> diakses pada 10 Agustus tahun 2025)

Pada gambar 4 tampak pelaksanaan lomba literasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan IAIN Langsa. Kegiatan lomba literasi ini memfasilitasi dan mengembangkan pola komunikasi serta penyampaian gagasan mahasiswa melalui media digital yang kreatif dan inovatif. Lomba ini tidak semata-mata merupakan ajang kompetisi, melainkan sebuah inisiatif strategis untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan literasi digital mahasiswa, yang merupakan kompetensi esensial di era modern. Lomba literasi Digital ini merupakan langkah konkret Perpustakaan IAIN Langsa dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan abad ke-21, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, melainkan juga sebagai produsen konten yang bertanggung jawab dan memiliki daya saing ditingkat global. memastikan mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang bertanggung jawab dan berdaya saing global.

2. Layanan

Perpustakaan IAIN Langsa merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang berfungsi sebagai pusat informasi dan literasi bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa di IAIN Langsa, dengan fokus pada pengembangan koleksi digital dan layanan berbasis teknologi. Sejak beralih ke sistem digital pada tahun 2013, perpustakaan kini telah mengelola seluruh koleksi melalui online dengan menggunakan aplikasi SLiMS 9 bulian, dan telah menyediakan berbagai layanan, seperti layanan baca ditempat, layanan referensi, layanan tandon, layanan karya ilmiah, layanan sirkulasi, layanan literasi budaya, layanan library kids, layanan corner, Gallery Library Aceh Culture (GLAC), juga termasuk layanan administrasi online yang memudahkan kegiatan administrasi bebas pustaka, tanda terima skripsi, dan penundaan publish skripsi bagi mahasiswa. Dengan jam layanan Senin-Jumat (08.00-16.45 WIB) dan Sabtu (08.00-13.00 WIB), Perpustakaan IAIN Langsa didukung oleh

staf dan pustakawan profesional yang siap membantu berbagai kebutuhan akademik mahasiswa, bahkan di website perpustakaan tersedia *QR Code* yang dapat terhubung melalui *WhatsApp* pribadi pustakawan.



Gambar 4. Layanan Turnitin Mandiri di Perpustakaan IAIN Langsa
(sumber: <https://pustaka.iainlangsa.ac.id/> diakses pada 10 Agustus tahun 2025)

Pada gambar 4 tampak mahasiswa memanfaatkan layanan Turnitin yang disediakan oleh Perpustakaan IAIN Langsa. Layanan turnitin merupakan salah satu layanan yang dapat diakses oleh mahasiswa secara mandiri untuk pengecekan similarity pada tugas akademik dan karya ilmiah mereka. Layanan turnitin ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memastikan orisinalitas karya akademik, mencegah plagiarisme, serta meningkatkan kualitas dan integritas penulisan ilmiah sebagai bagian dari upaya membentuk akademisi yang bertanggung jawab dan profesional.

3. Sumber daya

Perpustakaan IAIN Langsa menyediakan koleksi tercetak sebanyak 5.608 exemplar, dan 1200 exemplar koleksi digital termasuk akses ke berbagai *e-resources* dan database yang mendukung penelitian akademik, seperti akses ke *e-book*, *e-journal*, *repository*, serta konten lokal digital untuk mendukung kebutuhan akademik mahasiswa. Sehingga dengan sumber daya yang disediakan, layanan dan program yang ditawarkan patutnya mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu perpustakaan menyediakan berbagai materi pembelajaran dalam bentuk modul dan video tutorial yang dapat diakses secara online. Perpustakaan IAIN Langsa menyediakan akses ke platform *e-learning* yang memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti kursus online tentang literasi digital dan teknologi informasi. Dengan tersedianya semua akses ini, mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran mereka, hal ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Perpustakaan IAIN Langsa berusaha dalam memenuhi sumber daya di perpustakaan demi membekali mahasiswa agar mereka dapat meningkatkan

kemampuan literasi digital yang diperlukan untuk sukses di era informasi digital saat ini.

Hubungan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Dengan Upaya yang Dilakukan Perpustakaan Dalam Peningkatannya di IAIN Langsa

Bagian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa dengan peran perpustakaan dalam mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan mengelola informasi digital untuk kepentingan akademik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat di jelaskan bahwa mahasiswa cenderung mengambil informasi dari mesin pencari, media sosial, dan blog untuk mencari informasi namun banyak dari sumber ini yang tidak terverifikasi keabsahannya (Alison Head & Eisenberg, 2010; Anderson et al, 2017). Hal ini mengindikasikan pentingnya kemampuan literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kritis dan reflektif dalam diri mahasiswa. Selain itu mahasiswa secara individual perlu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap literasi digital seperti penelitian yang dilakukan (Rini et al, 2022), menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh faktor seperti rasa ingin tahu dan determinasi diri, dengan kontribusi sekitar 37,7 % terhadap variasi literasi digital. Sehingga dengan ini akan terjadi kolaborasi aktif antara mahasiswa dan perpustakaan yang menjadi kunci dalam memperkuat budaya akademik berbasis literasi digital di IAIN Langsa.

Penulis mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan literasi digital mahasiswa dan penggunaan layanan di perpustakaan, yang artinya peran perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa baik melalui program, layanan, ataupun sumber daya yang diberikan perpustakaan IAIN Langsa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan digital yang baik cenderung lebih proaktif dan efisien dalam memanfaatkan basis data akademik, alat manajemen referensi, serta katalog online perpustakaan. (Ng, 2012) membagi kemampuan literasi digital mahasiswa ke dalam tiga dimensi utama yaitu kognitif (pemahaman informasi), teknikal (penggunaan perangkat dan aplikasi digital), dan sosial emosional (penggunaan yang bertanggung jawab). Dimensi kognitif mencakup pemahaman informasi, yang penting untuk menganalisis dan mengevaluasi sumber informasi secara kritis. Dimensi teknikal berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital secara efektif, yang merupakan keterampilan dasar dalam era digital saat ini. Sementara itu, dimensi sosial emosional menekankan pentingnya penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, termasuk etika dan kesadaran akan dampak sosial dari penggunaan digital.

Dengan demikian semakin tinggi tingkat kemampuan literasi digital, semakin optimal pula mahasiswa dalam memanfaatkan informasi digital secara akademik di Perpustakaan IAIN Langsa. Ini sejalan dengan penelitian (Head et al., 2013) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan sumber informasi

yang disediakan perpustakaan baik tercetak maupun digital secara efektif. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan sumber daya digital sangat berpengaruh terhadap pengalaman mahasiswa dalam kegiatan akademiknya. Sebaliknya mahasiswa dengan literasi digital yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan informasi yang disediakan perpustakaan. Disinilah perpustakaan dapat mengambil peran dengan memberikan solusi melalui program, layanan dan sumber daya perpustakaan yang responsif terhadap permasalahan yang terjadi pada mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan pengelolaan informasi digital (Thompson, 2010). Layanan perpustakaan yang adaptif tidak hanya membantu mahasiswa dalam membantu menemukan informasi yang mereka butuhkan, tetapi juga memberikan dukungan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa secara signifikan. Sehingga nantinya mahasiswa mampu menggunakan berbagai alat pencarian yang disediakan perpustakaan dan memahami cara kerja basis data serta memanfaatkan informasi yang didapatkan untuk tujuan akademik secara efektif (Fatkhayah et al, 2025). Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara kemampuan literasi digital mahasiswa dengan upaya peningkatan literasi digital yang dilakukan oleh perpustakaan, hingga akhirnya perpustakaan dapat berperan aktif dalam membantu kampus menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

D. Pembahasan

Kajian kemampuan literasi digital mahasiswa dan peran perpustakaan dalam upaya peningkatannya ini, berbasis pada penelitian studi kepustakaan, dan terbukti efektif dalam mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber informasi yang terkait. Dengan berfokus pada literatur, jurnal, dan artikel yang relevan, penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam tentang tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa yang dapat menjadi dasar bagi perpustakaan dalam mendapatkan wawasan untuk mengevaluasi dan mengembangkan program, layanan, dan sumber daya yang disediakan. Penelitian ini tidak melibatkan mahasiswa atau perpustakaan secara langsung, yang mana memiliki keuntungan dalam mengurangi bias yang sering terjadi dalam kegiatan terkait penelitian yang melibatkan subjek manusia. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk membangun informasi yang ada, membuat hasilnya lebih berbasis bukti dan dapat diandalkan. Temuan tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk menjadi referensi penting bagi perpustakaan untuk merancang program, memberikan layanan, dan menyediakan sumber daya yang optimal dalam memastikan perpustakaan dapat melaksanakan perannya secara efektif.

Terkait dengan program, selain program yang telah dilakukan, Perpustakaan IAIN Langsa dapat pula melaksanakan program seperti kolaborasi dengan fakultas untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum, dalam hal ini dosen dan pustakawan merancang materi ajar yang mencakup keterampilan digital yang relevan dengan program studi masing-masing. Program kerjasama ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi

juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam studi dan karir mahasiswa nantinya di masa depan. Melalui program tersebut Perpustakaan IAIN Langsa dapat berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan literasi digital dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia digital. Perpustakaan dapat pula berkolaborasi dengan dosen di program studi membuat program seminar atau webinar yang dilakukan secara rutin sebulan sekali dengan pembagian jadwal yang terstruktur. Dosen yang mengajar metodologi penelitian atau dosen yang memiliki kompetensi saling bergantian dapat menjadi narasumber, dengan materi seperti cara mengevaluasi sumber digital untuk mengidentifikasi informasi hoax, bias, dan validitas informasi. Materi seperti penggunaan tools akademik untuk pencarian jurnal di database *Google Scholar*, ProQuest, EBSCO, Scopus, Garuda, e-Resource Perpustakaan Nasional, repository kampus, untuk panduan sitasi APA, MLA, Chicago, untuk menejer referensi ilmiah dengan Mendeley dan Zotero, untuk menganalisis data yang kompleks menggunakan SPSS, untuk memastikan tulisan ilmiah dari plagiarism dengan Turnitin, juga dapat menjadi materi yang menarik bagi mahasiswa dan berguna untuk menyelesaikan tugas akademik.

Untuk mengevaluasi efektivitas program peningkatan literasi digital, perpustakaan dapat melakukan survei pra-test program yang bertujuan untuk memetakan tingkat pemahaman awal mahasiswa, dan setelah program dilaksanakan perpustakaan melakukan kembali post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan memahami tiga dimensi yang disampaikan oleh (Ng, 2012). (Alison Head & Eisenberg, 2010) dalam *project information literacy* menyatakan bahwa asesmen berjenjang dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan kompetensi dengan lebih akurat, dan penting juga mengumpulkan data kuantitatif, data kualitatif dari umpan balik mahasiswa untuk mendapatkan evaluasi yang lebih holistik (Oakleaf, 2009). Selain itu efektivitas program yang dilakukan juga dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam seminar atau webinar mentorship tersebut, keaktifan mahasiswa dalam diskusi yang konsisten, jumlah pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diselesaikan dapat menjadi tolak ukur yang juga berkorelasi positif dengan internalisasi keterampilan yang diajarkan (Kuhlthau, 1999). Sejalan dengan kulthau (Falletta, 1998) menekankan perubahan perilaku juga dapat menjadi indikator keberhasilan program yang dilaksanakan. Dengan demikian apapun jenis program yang dilakukan perpustakaan dengan memadukan kedua indikator ini maka perpustakaan dapat menilai dampak program secara menyeluruh dan dapat merancang strategi dalam upaya peningkatan literasi digital mahasiswa berbasis data yang akurat. Penggabungan dua pendekatan antara *top-down* (kebijakan perpustakaan) dan *bottom-up* (kebutuhan mahasiswa) sesuai dengan rekomendasi (UNESCO, 2011).

Sehubungan dengan layanan dan sumberdaya, perpustakaan dapat membuat modul digital dan video tutorial yang digunakan untuk meningkatkan literasi *digital* mahasiswa. Modul digital merupakan bentuk materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terstruktur, serta disajikan dalam format digital yang mudah

diakses oleh mahasiswa. Modul ini disusun untuk mendukung proses belajar mandiri mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, khususnya dalam konteks pengembangan literasi digital dan pemanfaatan sumber daya di perpustakaan untuk tujuan akademik. Modul ini dapat disajikan dalam berbagai format, seperti dokumen PDF interaktif, slideshow presentasi, hingga platform *e-learning* yang memungkinkan terjadinya pembelajaran jarak jauh secara sinkronous maupun asinkronous (Lee & Owens, 2004). Keunggulan utama dari modul digital terletak pada fleksibilitasnya yang mana mahasiswa dapat mengakses materi tersebut kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pola belajar mandiri (*self-paced learning*).

Sementara itu, tutorial berbasis video adalah media pembelajaran audiovisual yang dirancang untuk memperlihatkan proses atau prosedur tertentu secara langsung dan terstruktur. Tutorial ini umumnya memuat demonstrasi langkah-langkah penggunaan alat, aplikasi, atau strategi belajar tertentu dengan menggunakan kombinasi visual (gambar/video) dan auditif (narasi suara). Meskipun sudah banyak video tutorial di youtube atau tiktok tutorial yang sejenisnya namun keberadaan tutorial video ini sebagai layanan dan sumberdaya di perpustakaan penting karena dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui penyajian informasi dari sumber yang terpercaya sehingga lebih konkret dan interaktif, sesuai dengan prinsip *multimedia learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika materi disampaikan dalam bentuk kombinasi teks, gambar, dan suara (Mayer, 2002). Dengan memastikan video tutorial tersebut dibuat berdasarkan pendekatan pedagogis modern terbukti mampu meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan mahasiswa secara signifikan (Brame, 2016). (Kennedy & Brancolini, 2012) juga menemukan bahwa mahasiswa yang mengakses tutorial video pustaka menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pencarian informasi akademik dan pemanfaatan sumber daya digital dibandingkan mahasiswa yang tidak menggunakan media tersebut.

Dengan demikian, baik modul digital maupun tutorial video memiliki kontribusi yang besar dalam menunjang pembelajaran mandiri dan peningkatan literasi digital mahasiswa. Perpustakaan yang mengembangkan konten-konten ini secara strategis akan lebih mampu menjawab kebutuhan mahasiswa di era pembelajaran berbasis teknologi, sekaligus memperkuat perannya sebagai pusat literasi informasi yang adaptif dan inovatif.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan literasi digital mahasiswa dan upaya perpustakaan dalam mendukung peningkatan keterampilan pencarian, evaluasi, dan pengelolaan informasi digital untuk tujuan akademik. Perpustakaan IAIN Langsa harus terus berinovasi dalam menyediakan layanan edukatif yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Literasi digital yang baik akan meningkatkan kualitas penelitian dan capaian akademik mahasiswa.

Perpustakaan IAIN Langsa memiliki peran krusial dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa melalui berbagai program edukasi, pelatihan literasi informasi, serta penyediaan layanan dan akses ke sumber daya digital yang kredibel. Maka baik institusi maupun perpustakaan sebagai pusat Pendidikan di IAIN Langsa dapat bersinergi dalam merancang program yang lebih komprehensif untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan yang semakin bergantung pada teknologi. Perpustakaan dapat mengisi dimensi kosong yang dialami oleh mahasiswa dalam kemampuan literasi mereka. IAIN Langsa dan perpustakaan dapat menjadikannya tolak ukur dalam membuat program, layanan, ataupun menyediakan sumber daya nantinya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa melalui peran perpustakaan, serta dapat menjadi rekomendasi yang relevan untuk pengembangan program, layanan dan sumberdaya perpustakaan di lingkungan akademik IAIN Langsa. Tentunya kajian ini masih perlu dilakukan lebih lanjut dengan metode penelitian kuantitatif ataupun kualitatif untuk menghasilkan data dari lapangan yang dapat menggambarkan lebih dalam kemampuan literasi digital mahasiswa setelah memperbaharui program, layanan dan sumberdaya seperti rekomendasi penulis serta dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya peran perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa, serta tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Rahmah, E. (2025). Peran Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. 3(01), 14–25. <https://doi.org/10.58812/spp.v3i01>
- Alison Head, B. J., & Eisenberg, M. B. (2010a). How College Students Evaluate and Use Information in the Digital Age. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED535166.pdf>
- Anderson, J., Rainie, L., & Caiazza, T. (2017). The Future of Truth and Misinformation Online. <https://bit.ly/4mfDG2Z>
- Anggara S, & Khoeron S. (2023). Pengaruh Peran Perpustakaan terhadap Tingkat Kemampuan Literasi Digital Santri di MA Unggu-lan Al-Imdad Bantul. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 6(2), 263–295. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/31475>
- Brame, C. J. (2016). Effective educational Videos: Principles and Guidelines for Maximizing Student Learning from Video Content. *CBE Life Sciences Education*, 15(4), es6.1-es6.6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>
- Falletta, S. (1998). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* Donald L. Kirkpatrick, Berrett-Koehler Publishers, San Francisco, CA, 1996, 229 pp.

- The American Journal of Evaluation, 19(2), 259–261.
[https://doi.org/10.1016/s1098-2140\(99\)80206-9](https://doi.org/10.1016/s1098-2140(99)80206-9)
- Fatkhayah, N., Abdillah, K., Fahwaz, F., Alfarezi, I., & Iryani, E. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.
<https://edu.ojs.co.id/index.php/jpm/article/view/851>
- Head, A. J., Hoeck, M. Van, Eschler, J., & Fullerton, S. (2013). What Information Competencies Matter In Today's Workplace? In *Library and Information Research* (Vol. 37).
<https://lirjournal.org.uk/index.php/lir/article/view/557>
- Kennedy, M. R., & Brancolini, K. R. (2012). Academic Librarian Research: A Survey of Attitudes, Involvement, and Perceived Capabilities.
<https://crl.acrl.org/index.php/crl/article/view/16252>
- Kuhlthau, C. C. (1999). Student Learning in the Library: What Library Power Librarians Say. *School Libraries Worldwide*, 80–96.
<https://doi.org/10.29173/slw6759>
- Lee, W. W., & Owens, D. L. (2004). Multimedia- Base Intrusional Design.
<https://bit.ly/45n9rBt>
- Malihah, M., Kusnandar, K., Rusmana, A., & Kurniasih, N. (2024). Pengembangan repositori dengan menerapkan layanan repository view on screen kepada sivitas akademika: studi kasus Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(1), 43–64. <https://doi.org/10.18592/pk.v12i1.12281>
- Mayer, R. E. (2002). *Multimedia Learning*.
<https://www.jsu.edu/online/faculty/MULTIMEDIA%20LEARNING%20by%20Richard%20E.%20Mayer.pdf>
- Ng, W. (2012). Can We Teach Digital Natives Digital Literacy? *Computers and Education*, 59(3), 1065–1078.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka*, 3(2), 117–140.
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Oakleaf, M. (2009). The Information Literacy Instruction Assessment Cycle: a Guide for Increasing Student Learning and Improving Librarian Instructional Skills. *Journal of Documentation*, 65(4), 539–560.
<https://doi.org/10.1108/00220410910970249>
- Pool, C. R. (1997). Integrating Technology into Teaching A New Digital Literacy: A Conversation with Paul Gilster (Vol. 55).
<https://www.learntechlib.org/p/83481/>

- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants* (Vol. 9, Issue 5). MCB University Press.
- Pratama, F. R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2023). Hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pencegahan berita hoaks di kalangan mahasiswa. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(3), 165. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i3.43792>
- Pratama, S., Ashari, M., Annisa, S., Zulkarnain, B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. In *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/1388>
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Sitompul, B., Purba, S., Tamba, P. M., & Sianturi, F. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Literasi Digital Mahasiswa. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26241>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Susilawati, N., Halfiani, V., & Wahyuni, P. (2024). Media Literacy and the Reception of Negative News Among Generation Z: Findings from Banda Aceh. 18(2), 163–173. <https://doi.org/10.24815.jsu.v18i2.41665>
- Syaifudin, R., & Cristyne, N. (2023). Inovasi Perpustakaan dalam Menyediakan Kebutuhan Informasi untuk Mahasiswa Universitas Brawijaya di Era Pandemi Covid-19. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 14(1), 53–66. <https://doi.org/10.20473/pjil.v14i1.46289>
- Thompson, E. J. (2010). Book Review of Hepworth, M. and Walton, G. 2009. *Teaching Information Literacy for Inquiry Based Learning*. Oxford: Chandos Publishing. *Journal of Information Literacy*, 4(1). <https://doi.org/10.11645/4.1.1484>
- Ulumi, B., & Azka, M. M. (2023). Praktik Literasi Digital dalam Membangun Literasi Akademik: Studi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *Pustakaloka*, 15(1), 49–84. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5841>
- UNESCO. (2011). *Digital Literacy: Content, Structure and Development of a Life Skill*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000214485.locale=en>
- Wahidi, A., & Prasetio, A. (2025). Perilaku Penelusuran Informasi Generasi Z dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. *R2J*, 7(2). <https://doi.org/10.38035/rj.v7i2>